ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v6i3.9831

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA PANTAI ARE GULING SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH NUSA TENGGARA BARAT

Tourism Development Strategy for Are Guling Beach as a Tourist Attraction in Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara

Yudha Adytya Pertywy[1] & Hamdani Satriawan[2]
[1]IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung; [2]Universitas Bima Internasional Mfh
yudhapertiwi97@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 15, 2026	Apr 12, 2026	Apr 24, 2026	Apr 29, 2026

Abstract

The development of Are Guling Beach as a tourist attraction in Central Lombok Regency still faces several problems, particularly limited accessibility, inadequate facilities, and suboptimal management. This study aimed to formulate effective development strategies based on internal and external factors that influence the Are Guling Beach tourism area. This study used a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation, and were then analyzed using the SWOT method. The results showed that Are Guling Beach has strong natural potential, good community support, and an increasing trend of tourist visits, particularly domestic tourists. However, its development is still constrained by poor road access, limited facilities, and weak organizational management. Development opportunities are supported by relevant regulations and increasing interest in tourism, whereas threats arise from competition with other destinations, including the Mandalika Special Economic Zone. The formulated development strategies include improving accessibility, enhancing facilities,

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

strengthening human resources, and optimizing promotion. The conclusion of this study confirms that the development of Are Guling Beach requires integrated management among the government, the community, and the private sector to optimize the existing tourism potential. The implications of this study emphasize the importance of sustainable tourism planning, infrastructure strengthening, and human resource capacity building to improve destination competitiveness and expand the reach of tourist visits.

Keywords: Tourism Development; Tourist Attraction; SWOT Analysis; Beach Tourism; Sustainable Tourism

Abstrak: Pengembangan Pantai Are Guling sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Lombok Tengah masih menghadapi sejumlah permasalahan, terutama keterbatasan aksesibilitas, fasilitas yang belum memadai, dan pengelolaan yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan yang efektif berdasarkan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kawasan wisata Pantai Are Guling. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Are Guling memiliki potensi alam yang kuat, dukungan masyarakat yang baik, serta tren kunjungan wisatawan yang meningkat, terutama wisatawan domestik. Namun, pengembangannya masih terkendala oleh akses jalan yang kurang baik, keterbatasan fasilitas, dan lemahnya pengelolaan organisasi. Peluang pengembangan didukung oleh regulasi yang relevan dan meningkatnya minat wisata, sedangkan ancaman berasal dari persaingan dengan destinasi lain, termasuk Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Strategi pengembangan yang dirumuskan meliputi perbaikan aksesibilitas, peningkatan fasilitas, penguatan sumber daya manusia, dan optimalisasi promosi. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan Pantai Are Guling memerlukan pengelolaan terpadu antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta untuk mengoptimalkan potensi wisata yang ada. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya perencanaan pariwisata berkelanjutan, penguatan infrastruktur, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia guna meningkatkan daya saing destinasi dan memperluas jangkauan kunjungan wisatawan.

Kata Kunci: Pengembangan Pariwisata; Daya Tarik Wisata; Analisis SWOT; Wisata Pantai; Pariwisata Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang sangat penting dan berperan aktif dalam perkembangan di berbagai bidang (Santoso et al, 2025; Bichler et al., 2019). Perkembangan pariwisata sangat cepat dan pesat sehingga setiap dareah berlomba-lomba untuk menciptakan destinasi wisata baru dan selalu meningkatkan kualitas destinasi wisata yang sudah ada (Nurfitri et al, 2025; Kulusjärvi et al., 2021; Shang et al., 2025). Pembangunan sektor pariwisata sedang diperhatikan oleh pemerintah dan dianggarkan dana yang besar untuk pengembangan dan pengelolaannya, karena dikelolanya destinasi- destinasi wisata yang ada

akan meningkatkan devisa negara dan menyerap banyak tenaga kerja, hal ini dapat menekan jumlah pengangguran yang ada di suatu negara. Pariwisata telah menjadi sebuah industri dengan pertumbuhan tertinggi (Ezizwita, 2024; Font et al., 2021; Xu et al., 2025). Hal ini disadari oleh pemerintah sehingga pemerintah menetapkan untuk mengembangkan pariwisata secara sungguh-sungguh. Indonesia memiliki beragam kekayaan yang dapat menjadi aset pariwisata seperti keragaman budaya, adat kebiasaan, keragaman etnis dan suku, serta kekayaan alam yang melimpah mempunyai peluang yang luar biasa untuk dikembangkan Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman sumber daya alam yang berlimpah (Suhardi et al., 2024; García-García et al., 2023; Kismartini et al., 2024). Semua potensi tersebut mempunyai peranan yang sangat penting bagi pengembangan kepariwisata. Daya tarik wisata yang dimiliki Indonesia, antara lain berupa keanekaragaman hayati, keunikan dan keaslian budaya tradisional, keindahan bentang alam, gejala alam, peninggalan sejarah atau budaya yang secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat.

Keseluruhan potensi daya tarik tersebut merupakan sumber daya ekonomi yang bernilai tinggi dan sekaligus merupakan media pendidikan dan pelestarian lingkungan. Sasaran dapat tercapai melalui pengelolaan dan pengusahaan yang benar dan terkoordinasi, baik secara sektoral maupun swasta yang berkaitan dengan pengembangan kegiatan pariwisata seperti pariwisata berkelanjutan, pemerintah daerah, lingkungan hidup, dan lembaga swadaya masyarakat alam pengembangan pariwisata (Imran et al., 2025; Senthilkumar et al., 2021; Ali et al., 2024).

Pantai Are Guling adalah salah satu destinasi baru yang mempunyai keindahan alam seperti "Keindahan Pemandangan Pantai Are Guling" dan mempunyai panorama laut yang sangat luar biasa. Untuk aksesibilitas ke Pantai Are Guling sudah terbilang sangat bagus sehingga memudahkan wisatawan berkunjung kesana dan lahan parkir yang belum terlalu memadai, serta terdapat juga jalan aspal karena sekarang aksesnya sudah lumayan mulus dan lancar biarpun di beberapa spot yang ada dan perlu diperbaiki. Destinasi tersebut juga memiliki spot-spot menarik untuk berfoto, cocok untuk refreshing, melihat pemandangan air laut dan sunset, serta dapat digunakan untuk kegiatan camping. Namun, karena memang Pantai Are Guling merupakan daya tarik wisata baru maka masih banyak yang perlu di tingkatkan lagi seperti sarana prasarana dan fasilitas penunjang lainnya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan."Semakin memadai fasilitas dan sarana prasarana yang ada di suatu objek pariwisata akan berdampak pada semakin tingginya tingkat kunjungan wisatawan". Strategi pengelolaan Pantai Are Guling tidak lain adalah bertujuan untuk menjadikan kawasan

ini sebagai daya tarik wisata ini sebagai destinasi yang unggul dan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung. Pengelolaan yang baik tentu sangat berpengaruh kepada jumlah kunjungan, karena dengan membuat wisatawan merasa aman, nyaman dan kebutuhannya terpenuhi maka secara tidak langsung adalah suatu usaha mempromosikan destinasi wisata tersebut. Untuk itu perlu di indentifikasi beberapa permasalah yang terjadi di kawasan, seperti; 1) Bagaimana strategi pengembangan yang perlu di lakukan untuk kawasan Pantai Are Guling? 2) Bagaimana peran pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan Pantai Are Guling sebagai destinasi wisata?.

Tujuan penelitian ini adalah merumuskan strategi pengembangan yang efektif berdasarkan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kawasan wisata.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah Metode penelitian Kualitatif. Meode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trinaggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.(Creswell, 2021). Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui observasi, kuesioner, dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan, dan sumber tertulis lain yang relevan dengan penelitian (Moleong, 2021). Teknik pengumpulan data meliputi: (1) Observasi, dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati kondisi dan aktivitas wisata. (2) Kuesioner, digunakan untuk memperoleh persepsi dan penilaian responden terkait pengembangan wisata. (3) Wawancara, dilakukan secara langsung dengan informan untuk memperoleh informasi mendalam. (4) Dokumentasi, berupa pengumpulan data pendukung seperti laporan, arsip, dan literatur terkait. Teknik pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) Reduksi data, dengan merangkum dan memfokuskan data pada informasi yang relevan. (2) Penyajian data, dalam bentuk uraian naratif dan tabel untuk memudahkan pemahaman. (3) Verifikasi, untuk menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. (4) Triangulasi, guna meningkatkan kredibilitas data dengan membandingkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Analisis data menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan wisata Pantai Are Guling. Analisis ini digunakan

sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan wisata pantai sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Lombok Tengah.

HASIL

Objek Wisata Pantai Are Guling

Pantai Are Guling terletak di Desa Tumpak, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan jarak sekitar 45 menit dari Bandara Internasional Lombok dan ±1,5 jam dari Kota Mataram. Akses menuju kawasan wisata cukup baik hingga Desa Tumpak karena jalan telah beraspal, namun akses terakhir menuju pantai masih belum memadai, sempit, belum diaspal, dan licin saat musim hujan sehingga kurang nyaman bagi wisatawan terutama kendaraan besar.

Amenitas di kawasan Pantai Are Guling masih terbatas, seperti belum tersedianya toilet umum dan musala, fasilitas parkir yang kecil, serta minimnya sarana pendukung lainnya. sarana promosi destinasi.

Pengelolaan kawasan wisata dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lombok Tengah bekerja sama dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Namun, pembiayaan pengelolaannya masih terbatas dan bergantung pada anggaran pemerintah daerah (APBD).

Pelayanan wisata dinilai cukup baik dengan sikap ramah pengelola dan masyarakat. Peraturan khusus pengelolaan wisata belum tersedia dan masih bersifat umum. Kunjungan wisatawan didominasi wisatawan lokal dan kalangan muda, dengan tren kunjungan yang terus meningkat. meskipun masih diperlukan penyediaan pusat informasi wisata (tourist information center).

Deskripsi Responden

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

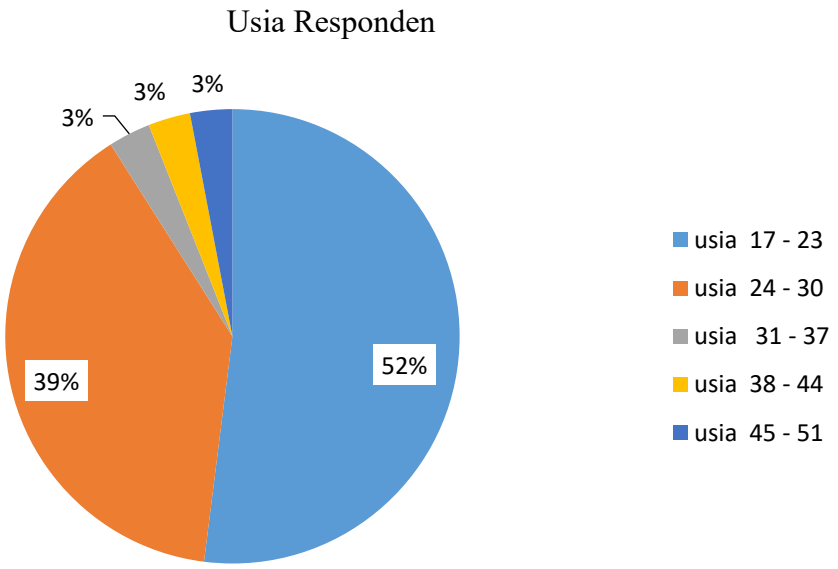
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di bagi menjadi 2 diantaranya, Jenis kelamin Laki – Laki dan Perempuan. Berdasarkan hasil observasi sampel responden berjumlah 100 orang dengan respom Laki – Laki sebanyak 64 % dan Perempuan sebanyak 36 %. Dengan data responden yang didapat dinyatakan bahwa Laki – Laki lebih mendominasi



Gambar 1. Diagram karakeristik berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik Berdasarkan Usia

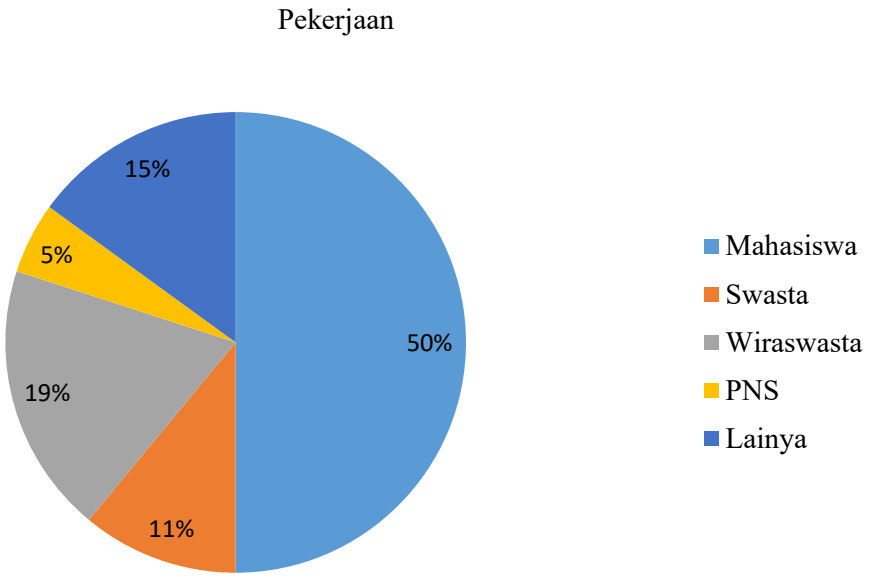
Berdasarkan karakteristik rentang usia sampel responden diambil dari Usia 17 – 23, 24 – 30, 31 – 37, 38 – 44 dan usia 45 – 51 tahun untuk golongan usia. Dari sampel yang didapatkan terdapat rentang usia yang melakukan responden terhadap data penelitian sebanyak, usia 17 sampai 23 tahun 52 %, usia 24 sampai 30 tahun 39 % sedangkan usia 31 sampai 37, 38 sampai 44 dan 45 sampai 51 mendapatkan jumlah responden yang relatif sama dengan masing – masing jumlah 3 %.



Gambar 2. Diagram Karakteristik Berdasarkan Usia

Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

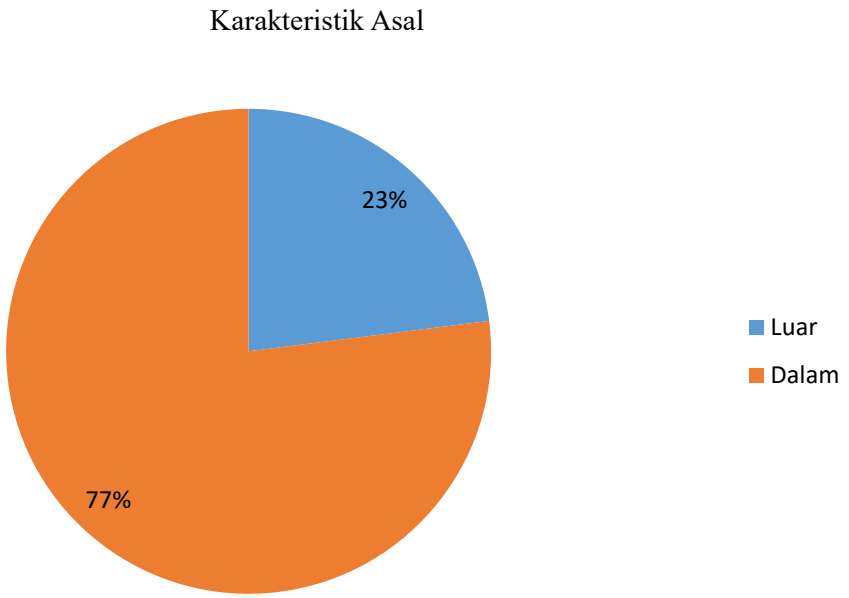
Karakteristik ini diambil berdasarkan jenis pekerjan responden yang dibagi berdasarkan Pelajar / Mahasiswa, Swasta, Wiraswasta, PNS, Lainnya. Sampel yang didapatkan berupa 100 responden yang diantaranya pelajar / mahasiswa sebanyak 50 %, swasta sebanyak 11 %, Wiraswasta sebanyak 19 % , PNS sebanyak 5 % Sedangkan jenis pekerjaan yang Lainya berjumlah 15 %. Dari hasil observasi dengan jumlah sampel 100 orang ini bisa dikatakan bahwa mahasiswa lebih mendominasi dalam jumlah kunjungan wisatawan.



Gambar 3. Diagram Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik Berdasarkan Asal

Karakteristik asal responden ini dibagi menjadi 2 jenis diantaranya dari Luar Kota Dan Dalam Kota. Dari sampel responden didapatkan data responden dari Luar Kota Sebanyak 23 % sedangkan Dari dalam Kota Sebanyak 77 %.



Gambar 4. Diagram Karakteristik Berdasarkan Asal

Faktor Lingkungan

Tabel 1. Faktor Lingkungan Internal

No	Faktor	Strength	Weakness
1.	Aksesibilitas menuju objek wisata Pantai Are Guling Kurang Baik/Memadai		✓
2.	Fasilitas Di Objek Wisata Pantai Are Guling Desa Tumpak, Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat seperti yang sudah disimpulkan bahwa untuk fasilitasnya masih kurang memadai		✓
3.	Sumber Daya Manusia di kawasan objek wisata Pantai Are Guling sudah baik karena pengelolaan, pelayanan dan kebersihan sudah terjaga oleh kelompok masyarakat	✓	
4.	Organisasi yang ada di Objek Wisata Pantai Are Guling kurang baik karena tingkat keaktifan masyarakat dalam mengelola objek wisata Are Guling masih perlu pembinaan dari pemerintah		✓
5.	Pendanaan yang dilakukan di objek wisata Pantai Are Guling Dari segi fasilitas dan Aksesibilitasnya berasal dari pemerintah pusat	✓	
6.	Potensi yang ada di pantai Are Guling sangat Baik dan Menarik Karena panorama Alamnya yang masih Alami	✓	
7.	Pelayanan di objek wisata pantai Are Guling Sudah baik karena antusiasme masyarakat dalam menyambut pariwisata sudah siap secara dukungan pemerintah	✓	

Tabel 2. Faktor Lingkungan Eksternal

No	Faktor	Opportunities	Threat
1.	Pengembangan di Pantai Are Guling Sudah memiliki Regulasi resmi dari masyarakat yang dilakukan secara resmi.	✓	
2.	Pantai Are Guling Memiliki Pesaing Karena ada Objek wisata yang sama yaitu Bahari Dan berdekatan dengan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika yang Dikelola langsung oleh pihak ITDC		✓
3.	Untuk saat ini pantai Are Guling Didominasi oleh wisatawan yang berasal dari domestik dan tingkat Pelajar/Mahasiswa		✓
4.	Target pasar Pantai Are Guling untuk saat ini dengan peningkatan kunjungan jumlah wisatawan masih terdiri dari golongan anak SMA, Perkuliah dan Pekerja.	✓	
5.	Untuk Promosi yang dilakukan saat ini adalah dari Internet dan mulut ke mulut.	✓	

Analisis SWOT

Analisis SWOT ini digunakan untuk memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities) dan untuk meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Matrik SWOT Pantai Are Guling adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis SWOT

INTERNAL / EKSTERNAL	Strength (S)	Weaknesses (W)
	1. Sumber Daya Manusia di kawasan objek wisata Pantai Are Guling sudah baik karenapengelolaan,pelayanan dan kebersihan sudah terjaga bersama masyarakat 2.Pendanaan yang dilakukan di objek wisata Pantai Are Guling Dari segi fasilitas dan Aksesibilitasnya berasal dari pemerintah daerah 3. Potensi yang ada di pantai Are Guling sangat Baik dan Menarik Karena panorama Alamnya yang masih Alami 4. Pelayanan di objek wisata pantai Are Guling Sudah baik.	1. Aksesibilitas menuju objek wisata Pantai Are Guling Kurang Baik/Memadai 2. Fasilitas Di Objek Wisata Pantai Are Guling Desa Tumpak, Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat bahwa masih kurang memadai 3. Organisasi yang ada di Objek Wisata Pantai Are Guling kurang baik karena masih perlu pembinaan dari pemerintah

Opportunities (O)	Interaksi S – O	Interaksi W – O
1. Pengembangan Pantai Are Guling sudah memiliki rugulasi resmi dari masyarakat 2. Target Pasar yang didominasi oleh anak SMA, Perkuliahan dan Pekerja 3. Promosi yang dilakukan sudah baik yang dilakukan dari	1. Tingkat Sumber Daya Manusia sudah baik namun perlu ditingkatkan lagi untuk promosinya 2. Potensi yang sudah menarik perlu ditingkatlan lagi untuk promosinya 3.pendanaan yang baik agar meningkatkan kenyamanan	1.Memperbaiki aksesibilitas menuju Pantai Are Guling untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan 2. Memperbaiki fasilitas yng sudah ada untuk meningkatkan target pasar

Opportunities (O)	Interaksi S – O	Interaksi W – O
media seperti internet dan mulut ke mulut	bagi wisatawan dan meningkatnya target pasar 4. pelayanan sudah baik ditingkatkan lagi untuk meningkatkan target pasarnya	3. Meningkatkan organisasi untuk meningkatkan Promosinya.
Threats (T)	Interaksi S-T	Interaksi W-T
1. Saat ini Pantai Are Guling mempunyai Pesaing yang berdekatan dengan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika sehingga perkembanganya ikut berdampak 2. untuk saat ini wisatawan Pantai Are Guling Didominasi oleh wisatawan Domestik	1.Meningkatkan lagi Potensi agar wisatawan yang datang tidak wisatawan domestic saja 2.Menambahkan Pendanaan lebih banyak agar wiasatawan mancanegara bisa tertarik 3. Memperbaiki lagi kualitas Sumber daya Manusia yang ada agar pantai are guing mampu bersaing 4. Meningkatkan pelayanan untuk mendatangkan wisatawan lebih banyak	1.Meningkatkan Aksesibilitas agar menambah wisatawan yang datang 2. Penambahan Fasilitas jalan seperti petujuk jalan agar mempermudah wisatawan yang datang 3. memperbaiki lagi struktur organisasi masyarakat wisata pantai are guling untuk mengurangi kendala pada wisatawan yang datang

Menurut hasil Analisi SWOT seperti yang tertulis pada tabel, baik yang dari Internal maupun Eksternal yang sudah dikaji dalam bentuk tabel (Matriks) SWOT maka dapat disusun strategi pengembangan rumusan interaksi S-O, W-O, S-T, dan W-T sebagai berikut:

1. SO (Strenght-Oportunnities)

a. SDM yang sudah baik lebih ditingkatkan lagi Promosinya .

b. Potensi yang sudah menarik lebih ditingkatkan lagi promosinya.

c. Pendanaan yang baik untuk meningkatkan target pasarnya.

d. Pelayanan yang baik namun perlu ditingkatkan target pasarnya

2. WO (Weakness-Oportunnities)

a. Memperbaiki aksesibilitas menuju Pantai Are Guling untuk menambah wisatawan yang datang.

b. Memperbaiki Fasilitas untuk meningkatkan target pasar.

c. Meningkatkan organisasi untuk meningkatkan promosinya.

3. ST (Strenght-Threats)

a. Meningkatkan lagi potensi agar wisatwan yang datang tidak hanya wisatawan domestik saja.

b. Menambah pendanaan lebih banyak agar wisatawan mancanegara bisa tertarik.

c. Memperbaiki lagi Kualitas Sumber Daya Manusia yang ada agar pantai Are Guling Mampu Bersaing

d. Tingkatkan lagi pelayanan yang ada untuk mendatangkan wisatawan

4. WT (Weakness-Threats)

a. Memperbaiki aksesibilitas agar menambah wisatwan yang datang.

b. Penambahan fasilitas jalan seperti petunjuk arah agar mempermudah wisatawan yang datang.

c. Memperbaiki organisasi yang ada di Pantai Are Guling untuk mengurangi kendala dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan

Hasil Analisi Data

Temuan di objek wisata Pantai Are Guling dengan aksesisbilitas yang ada masih kurang baik dan pengelola perlu menambah fasilitas baik itu petujuk arah yang menuju lokasi agar wisatawan lebih mengetahui jalur yang harus di tempuh, untuk mengantisipasi wisatawan yang datang dari luar kota atau luar provinsi serta menambah rambu – rambu petunjung jalan untuk memudahkan wisatwan yang berkunjung sehingga tingkat kunjungan wisatawan terus meningkat. Dalam meningkatkan kegiatan daya saing pariwisata maka perlu adanya sosialisasi terhadap SDM untuk meningkatkan tingkat kesadaran wisata dan juga pengelolaan Pantai Are Guling perlu di tinggatkan lagi untuk ilmu pariwisatanya supaya lebih bisa meningkatkan dan pengembangan wisatawan. Dengan meningkatkan SDM akan membuat Standard Operasional Prosedur pengelolaan akan menjadi lebih baik lagi dan teratur.

Untuk meningkatkan kualitas Objek Wisata Pantai Are Guling perlu adanya perbaikan dari kualitas Sumber Daya Manusia Yang ada untuk meningkatkan daya Saing sekaligus sebagai promotor guna meningkatkan target pasar dengan skala luas sehingga wisatawan yang berkunjung ke pantai are guling beragam baik dari tingkatan domestik maupun internasional karena melihat potensi yang sudah ada tinggal bagaimana cara pengelola untuk memperbaiki akses, fasilitas dan penambahan pendanaan untuk memperbaiki kalualitas objek wisata pantai are guling sehingga menambah minat bagi wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata pantai are guling.

Dalam menjaga daya saing Potensi wisata yang ada di Pantai Are Guling seharusnya lebih bisa untuk meningkatkan atraksi wisata untuk membuat rasa penasaran wisatawan agar datang ke Pantai Are Guling. Dan Pelayanan untuk tempat ini perlu sedikit di tingkatkan agar pelayanannya jauh lebih baik dan akan membuat wisatwan akan datang kembali karena puas dengan pelayanan yang di lakukan oleh pihak Pantai Are Guling. Karena kalu Pelayanan yang kurang menjadi masalah berikutnya.

Dengan adanya penambahan pendanaan yang baik untuk melakukan promosi lebih luas agar jangkauan dalam mengenalkan pantai are guling lebih luas sehingga lebih banyak wisatawan yang tau tempat ini. Sebagai contoh pihak pengelola bekerja sama dengan *Tour and Travel atau Swasta*, untuk melakukan promosi terkait jasa dan objek yang dipilih dengan saling memberikan keuntungan di masing masing perusahaan sehingga ada dampak dalam jumlah kunjungan wisatawan dan itu memberikan puluang besar untuk dikembangkan lebih prioritas lagi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan Pantai Are Guling dipengaruhi oleh interaksi faktor internal dan eksternal yang teridentifikasi melalui analisis SWOT. Temuan utama menunjukkan bahwa kekuatan destinasi terletak pada potensi alam yang masih alami, dukungan masyarakat lokal, kualitas pelayanan yang cukup baik, serta adanya dukungan pendanaan pemerintah daerah. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan kelemahan utama berupa aksesibilitas yang belum optimal, keterbatasan amenitas wisata, dan kelembagaan pengelola yang belum kuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan destinasi belum sepenuhnya bertumpu pada tata kelola pariwisata berkelanjutan yang terintegrasi. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan destinasi pantai tidak hanya ditentukan oleh daya tarik alam, tetapi juga oleh kualitas infrastruktur, organisasi pengelola, dan sistem pendukung destinasi (Cooper et al., 2020; Damanik & Weber, 2020).

Dari hasil analisis strategi SO, WO, ST, dan WT, strategi prioritas yang paling relevan adalah peningkatan aksesibilitas, penguatan fasilitas pendukung, optimalisasi promosi digital, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pengelola. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pengembangan Pantai Are Guling sebaiknya tidak hanya berorientasi pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga memperkuat daya saing destinasi dalam jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Santoso et al. (2025) yang menyatakan bahwa strategi pengembangan wisata pantai perlu diarahkan pada penguatan faktor internal agar mampu menangkap peluang pasar secara optimal. Temuan ini juga mendukung Nurfitri et al. (2025) yang menekankan pentingnya integrasi antara peningkatan fasilitas, promosi, dan tata kelola dalam pengembangan destinasi wisata berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persoalan aksesibilitas menjadi faktor kelemahan utama yang berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan. Jalan menuju lokasi yang belum memadai, minimnya petunjuk arah, serta terbatasnya fasilitas parkir berpotensi menurunkan kenyamanan wisatawan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Yuliana dan Setiawan (2021) yang menyatakan bahwa aksesibilitas merupakan determinan utama dalam membentuk daya tarik destinasi dan keputusan kunjungan wisatawan. Selain itu, penelitian Wibowo dan Pratiwi (2023) juga menegaskan bahwa keterbatasan amenitas dan infrastruktur dasar menjadi hambatan umum dalam pengembangan wisata pantai berbasis keberlanjutan. Dengan demikian, perbaikan infrastruktur dasar merupakan kebutuhan strategis yang tidak dapat dipisahkan dari upaya pengembangan Pantai Are Guling.

Dalam perspektif literatur, hasil penelitian ini juga memperlihatkan pentingnya peran stakeholder dalam tata kelola destinasi. Keterlibatan pemerintah daerah, Pokdarwis, masyarakat, dan sektor swasta menjadi elemen penting dalam mendukung pengelolaan terpadu. Temuan ini mendukung kajian Bichler et al. (2019) yang menekankan pentingnya jejaring kolaboratif dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan, serta Kulusjärvi et al. (2021) yang menyatakan bahwa pengembangan destinasi pesisir membutuhkan pendekatan multi-stakeholder untuk menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sejalan dengan itu, Shang et al. (2025) menunjukkan bahwa persepsi dan keterlibatan pemangku kepentingan memiliki pengaruh langsung terhadap keberlanjutan destinasi pulau dan pesisir. Dalam konteks Pantai Are Guling, penguatan sinergi antar-aktor menjadi bagian penting dalam menjawab ancaman persaingan dengan destinasi lain, termasuk Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa promosi wisata yang masih didominasi internet dan word of mouth belum dimanfaatkan secara maksimal untuk memperluas target pasar, khususnya wisatawan mancanegara. Hal ini mengindikasikan perlunya transformasi strategi pemasaran destinasi berbasis digital tourism. Temuan ini mendukung Font et al. (2021) yang menyatakan bahwa implementasi keberlanjutan destinasi memerlukan inovasi tata kelola, termasuk pemasaran digital yang adaptif. Selain itu, Ali et al. (2024) menegaskan bahwa strategi promosi yang terintegrasi dengan penguatan citra destinasi mampu meningkatkan daya saing wisata pesisir secara signifikan. Dalam konteks ini, kerja sama dengan agen perjalanan, penguatan branding destinasi, dan optimalisasi media digital menjadi implikasi strategis yang relevan untuk Pantai Are Guling.

Implikasi temuan penelitian ini secara teoritis memperkuat bahwa analisis SWOT masih relevan digunakan sebagai instrumen formulasi strategi pengembangan destinasi, khususnya untuk mengidentifikasi interaksi faktor internal dan eksternal secara sistematis. Secara praktis, hasil penelitian memberikan dasar rekomendasi bagi pemerintah daerah dan pengelola wisata untuk memprioritaskan pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas SDM, penguatan kelembagaan Pokdarwis, serta diversifikasi atraksi wisata guna meningkatkan daya tarik dan memperluas segmentasi pasar. Temuan ini juga mendukung pandangan García-García et al. (2023) dan Xu dan Li (2025) bahwa keberlanjutan destinasi pesisir harus didasarkan pada integrasi antara daya dukung lingkungan, tata kelola, dan strategi pasar yang adaptif.

Keterbatasan penelitian. Pertama, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan cakupan lokasi tunggal sehingga generalisasi temuan masih terbatas pada konteks Pantai Are Guling. Kedua, analisis SWOT yang digunakan belum dikombinasikan dengan pendekatan kuantitatif pembobotan strategi seperti AHP atau QSPM sehingga prioritas strategi belum diukur secara lebih objektif. Ketiga, penelitian belum mengkaji secara mendalam aspek daya dukung lingkungan (carrying capacity), padahal aspek tersebut penting dalam pengembangan wisata pantai berkelanjutan (Senthilkumar, 2021; Xu & Li, 2025). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model analisis yang lebih komprehensif dengan integrasi pendekatan kuantitatif dan evaluasi keberlanjutan destinasi secara multidimensi.

KESIMPULAN

Obyek wisata Pantai Are Guling merupakan obyek wisata yang mengandalkan potensi alam dan pemandangan alam serta kondisi pantainya yang indah. Wisatawan yang datang akan menikmati suasana keindahan alam yang tenang dan asri. Pengembangan yang diakukan merupakan pengembangan dari pemerintah daerah yang sudah mendapat izin dari masyarakat, sebab dulunya Pantai Are Guling ini di kelola oleh masyarakat. Karena kesadaran masyarakat dalam pengembangan wisata belum terlalu baik dimana yang mau bergerak mendukung aktif hanya pengelola yang merupakan kumpulan pemuda desa, maka dilakukan pembinaan melalui kelompok sadar wisata yang aktif untuk mengembangkan dan meningkatkan kunjungan wisatawan. Dalam proses pengembangannya hal terkait dengan aksesibilitas dan fasilitas menjadi faktor kelemahannya. Segala kelemahan tersebut harus segera dibenahi agar pengembangan dan pmeningkatkan kunjungan wisatawan tidak hanya

berjalan ditempat dan segera memberikan dampak yang baik. Hal terkait dengan target pasar yang dapat dikembangkan lebih lanjut serta promosi yang dapat dimaksimalkan mengingat kekuatan potensi yang ada menjadi peluang yang harus dimanfaatkan pengelola selanjutnya untuk masuk dalam fokus pengembangan dan meningkatkan kunjungan wisatawan. Lalu, hal terkait dengan pesaing, di mana Pantai Are Guling memiliki potensi yang sama dengan objek pantai yang ada disekitar seharusnya di manfaatkan dengan baik, akan tetapi wisatawan yang datang msh belum banyak dari mancanegara.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M., Ekawati, S. A., Taskirawati, I., Nur, D. S. A., Irfan, M., Nasaruddin, Inayah, A. N., Zaira, M. R., & Hasnah, D. H. (2024). Sustainable coastal tourism: A comprehensive development strategies (Tanjung Bira and Lemo-lemo tourism area as a case study). *International Journal of Sustainable Development and Planning, 19*(7), 2489–2499. https://doi.org/10.18280/ijsdp.190706

Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*. Andi.

Dimitrovski, D., Lemmetyinen, A., Nieminen, L., & Pohjola, T. (2021). Understanding coastal and marine tourism sustainability: A multi-stakeholder analysis. *Journal of Destination Marketing & Management, 19*, Article 100554. https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2021.100554

Ezizwita, E., Srihasnita, R., Maivalinda, M., Firsta, F., Putri, N. H., & Zetri, R. (2024). Pola Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Dengan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Pada Objek Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas, 26*(1), 13–27. https://doi.org/10.47233/jebd.v26i1.1301

Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2018). *Tourism: Principles and practice* (6th ed.). Pearson Education.

García-García, A. R., Jacobo-Hernández, C. A., Ochoa-Jiménez, S., & Valdez-del Río, S. (2023). Sustainable development and tourism: A review of the literature in WoS from 2001 to 2020. *Sustainability, 15*(24), Article 16805. https://doi.org/10.3390/su152416805

Haid, M., Albrecht, J. N., & Finkler, W. (2021). Sustainability implementation in destination management. *Journal of Cleaner Production, 312*, Article 127718. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.127718

Imran, M., Sabana, A. A., Mongkito, A. W., Nurjannah, N., & Mahfudz, M. (2022). Tourism development strategy in improving the community's economy. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business, 4*(2). https://doi.org/10.24256/kharaj.v4i2.3047

Kismartini, K., Warsono, H., & Afrizal, T. (2024). Efforts to realize sustainable coastal development through integrated coastal tourism management. *IAPA Proceedings Conference*, 575–579. https://doi.org/10.30589/proceedings.2024.1139

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Nguyen, T. Q. T., Young, T., Johnson, P., & Wearing, S. (2019). Conceptualising networks in sustainable tourism development. *Tourism Management Perspectives, 32*, Article 100575. https://doi.org/10.1016/j.tmp.2019.100575

Nurfitri, I., Utaya, S., & Utomo, D. H. (2025). Sustainable tourism management strategy at Punaga Beach: A SWOT and AHP approach for environmental, socio-economic, and cultural sustainability. *Jambura Geo Education Journal, 6*(1), 37–47. https://doi.org/10.37905/jgej.v6i1.30835

Saifuddin, S. (2022). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Berkelanjutan. *Jurnal Kepariwisataan, 16*(2), 89–101.

Santoso, A. S., Widiyanto, M. K., & Ismail, H. (2025). Analisis Strategi Pengembangan Wisata Pantai Bahak sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Wisata di Kabupaten Probolinggo. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik, 5*(2), 86–92. https://doi.org/10.69957/praob.v5i02.2173

Senthilkumar, R. (2022). Sustainable coastal tourism: An overview. *Sustainability, Agri, Food and Environmental Research, 10*(1), 1–10. https://doi.org/10.7770/safer-v10n1-art2497

Shang, F., Goh, H. C., & Masud, M. M. (2025). Stakeholder perceptions of tourism's impacts on the ecological environment of island destinations based on a systematic review and meta-analysis. *Scientific Reports, 15*, Article 23306. https://doi.org/10.1038/s41598-025-05196-6

Suhardi, Y. D., Gadu, P., & Sriwi, A. (2024). Strategi Pengembangan Pariwisata Bahari di Pantai Senggigi Kabupaten Lombok Barat. *Journal of Responsible Tourism, 3*(3), 1001–1008. https://doi.org/10.47492/jrt.v3i3.3153

Wibowo, A., & Pratiwi, R. (2023). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Berbasis Keberlanjutan. *Jurnal Pariwisata Terapan, 7*(1), 45–58.

Xu, N., & Li, H. (2025). Towards management of sustainable tourism development in coastal destinations of the Bohai Rim: Insights from tourism carrying capacity analysis. *Discover Sustainability, 6*, Article 168. https://doi.org/10.1007/s43621-025-00951-1

Yahya, N. F., Sahabuddin, R., Amin, A. N., & Sulolipu, A. A. (2025). Analysis of coastal tourism development strategy in Indonesia to improve community economy. *Economics and Business Journal, 2*(6). https://doi.org/10.47353/ecbis.v2i6.199

Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita.

Yuliana, D., & Setiawan, B. (2021). Coastal tourism attraction development in Indonesia. *Journal of Tourism Studies, 15*(2), 120–132.